



Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19

Himmah Taulany

*Pascasarjana S3 Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Gedung A Kampus
Pascasarjana Jl Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia
Alamat Surel: taulany27@students.unnes.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada lembaga-lembaga PAUD yang mewakili jalur formal dan nonformal. Pedoman wawancara mendalam dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis manajemen proses pembelajaran pasca Covid-19 adalah empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu digunakannya metode *blended learning* dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (*home visit*). Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis manajemen pada Standar PAUD lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa pasca pandemi Covid-19 (*new normal*).

Kata kunci:

kebijakan pendidikan, manajemen proses pembelajaran, pandemi covid-19, pendidikan anak usia dini

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 melanda hampir semua negara-negara di dunia dan akhirnya dirasakan juga di Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya keras untuk mencegah meluasnya penyebaran Covid-19 ini. Sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di ranah pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan beberapa surat edaran. Salah satu Surat Edaran tersebut mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019). Pada poin kedua surat edaran tersebut, dijelaskan bahwa:

“ ...proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: pertama, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa,

To cite this article:

Himmah Taulany (2020). Manajemen Proses Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.

tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.”

Selain itu, Kemdikbud juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 untuk menguatkan Surat Edaran sebelumnya tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 (Kemdikbud, 2020).

Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan strategi pembelajaran di era normal baru/pasca Covid-19 adalah upaya, kesiapan yang matang, pembekalan baik dari segi keterampilan Teknologi Informasi maupun kemajuan pembelajaran virtual. Strategi pembelajaran yang paling tepat di era normal baru/pasca pandemi Covid-19 ini adalah mengikuti aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan pembelajaran virtual melalui platform yang disepakati. Untuk itu, dua elemen utama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu siswa dan guru harus dibekali, berkualitas dan mengetahui arah pembelajaran yang akan disaring guna meminimalkan kesalahpahaman antara guru dan siswa (Syamsul & Novira, 2020). Pembelajaran yang dilakukan juga tidak harus terpaku pada pembelajaran daring dan pemberian tugas, seperti yang dinyatakan oleh Plt. Dirjen PAUD Dikdasmen Kemendikbud Harris Iskandar. Guru juga diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor kegiatan belajar yang menyenangkan, terutama karena keterbatasan teknologi dan koneksi internet (cnnindonesia.com, 31 Maret 2020).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini selama pasca pandemi Covid -19 mengalami beberapa perubahan sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud. Penelitian ini menganalisis manajemen proses pembelajaran PAUD pada lembaga-lembaga yang mewakili jalur formal dan nonformal di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengatur bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan melalui tiga jalur yaitu formal, nonformal dan informal (Kemdikbud, 2014). Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) adalah penyelenggaraan PAUD jalur formal. Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah penyelenggaraan PAUD pada jalur nonformal. Jalur informal adalah pendidikan anak usia di dalam keluarga. Lembaga PAUD yang menjadi subjek penelitian adalah lima lembaga yaitu dua lembaga TK, satu lembaga RA, dan dua lembaga KB.

2. Metode

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis pelaksanaan manajemen proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pasca pandemi Covid-19, maka pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan studi dokumen dan wawancara mendalam pada lembaga-lembaga PAUD di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan instrumen penelitian pedoman wawancara dan dokumentasi. Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 21 orang terdiri dari pendidik, tenaga kependidikan lembaga-lembaga PAUD yang diteliti.

Objek yang digali dalam penelitian ini adalah manajemen proses pembelajaran PAUD pasca pandemi Covid-19, meliputi empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian. Hal yang ingin diukur dari instrumen adalah keterlaksanaan manajemen proses pembelajaran dan hambatan-hambatan yang terjadi selama penyelenggaraan pendidikan dengan situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif agar dapat menghasilkan analisis yang mendalam tentang hal yang sedang diteliti (Sukestiyarno, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara mendalam terhadap pendidik dan tenaga kependidikan masing-masing lembaga PAUD subjek penelitian, maka dapat didapatkan poin-poin penting yang dapat menjadi titik awal analisis manajemen PAUD terhadap kebijakan pendidikan pasca pandemi Covid-19. Manajemen proses pembelajaran PAUD meliputi empat hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian. Proses pembelajaran setelah masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan bila dibandingkan pada saat terjadi pandemi.

3.1 Perencanaan

Lembaga-lembaga PAUD baik yang formal maupun nonformal membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Pendidik PAUD membuat perencanaan pembelajaran, RPPM/RPPH sebelum pembelajaran. Sebagai contoh, TK Pelita Sejahtera Bawen, membuat rencana pembelajaran seminggu sebelumnya. Terlihat dari hasil wawancara dengan pendidik Sri Sugiyatmi.

“...hari Senin sampai Sabtu guru tetap masuk untuk menyiapkan materi dan tugas yang akan diberikan kepada anak, melengkapi administrasi sekolah, guru masuk mulai jam 07.00-14.00...”

(Wawancara 8 Oktober 2020)

3.2 Pengorganisasian

Pembelajaran di PAUD untuk Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah dimulai sejak 13 Juli 2020. Hampir semua lembaga melakukan kegiatan pembukaan dalam rangka dimulainya tahun ajaran baru. Para pendidik juga sudah mempersiapkan rencana belajar, materi, metode dan media pembelajaran. Pembagian tugas dan wewenang para pendidik untuk masing-masing rombongan belajar (rombel) juga sudah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

Beberapa pendidik ada yang tetap menjadi guru kelas A (usia 4-5 tahun) ataupun kelas B (usia 5-6 tahun), ada pula yang dipindahkan tanggung jawabnya untuk memegang kelas yang berbeda dengan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Mutmainah, pendidik RA Masyitoh.

“...untuk tahun ajaran ini saya pindah memegang kelas B bu...tahun ajaran kemarin saya di kelas A... karena tahun kemarin saya itu masih satu rombel, sekarang buat 2 rombel...karena belum punya ruangan...”

(Wawancara, 9 Oktober 2020)

3.3 Pelaksanaan

Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran pasca pandemi mulai menerapkan pembelajaran luring. Ada lembaga yang menggunakan metode *home visit*, ada juga lembaga yang melakukan pertemuan tatap muka langsung satu kali dalam seminggu untuk masing-masing rombel dengan menerapkan seluruh protokol kesehatan. Sebagai contoh, hasil wawancara dengan Dwi Linda Melina, pendidik TK As Sholihah.

“... metode daring (melalui zoom) dan luring (tatap muka 1 minggu 1x tiap kelompok)...”

(Wawancara, 10 Oktober 2020)

Lembaga-lembaga yang menerapkan metode *home visit* tidak hanya dari jalur formal saja, jalur nonformal seperti KB Permata Ibu Guyangwarak juga melakukan metode ini. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara dengan Khofifah Nurul Fauziah.

“...dalam pembelajaran melalu daring via wa dan juga melalui luring dengan kunjungan ke rumah siswa yang di lakukan seminggu 1-2 kali,...”

(Wawancara 9 Oktober 2020)

3.4 Pengawasan/pengendalian

Pengawasan proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap semua pendidik/guru juga tetap dilakukan setelah masa pandemi ini. Pembinaan pada pendidik terutama ditujukan pada keterlaksanaan proses pembelajaran walaupun situasi dan kondisi yang kurang kondusif karena harus mengutamakan keselamatan semua pihak baik guru maupun peserta didik. Metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi masing-masing lembaga dan kondisi keluarga/rumah peserta didik. Pengendalian proses pembelajaran yang terkait dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Seperti yang dilakukan oleh pendidik KB Permata Ibu Guyangwarak, Khofifah sesuai dengan hasil wawancara berikut ini.

“...untuk komunikasi antara guru dan orang tua setiap hari selalu ada melalui WA atau saat kunjungan rumah guru mewawancarai orang tua untuk perkembangan anak...”

(Wawancara 9 Oktober 2020)

4. Pembahasan

Berdasarkan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/pengendalian maka dapat dilihat bahwa keempat fungsi tersebut dapat terlaksana pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Namun demikian, beberapa hambatan menyertai keterlaksanaan tersebut.

Langkah manajemen proses pembelajaran yang pertama adalah perencanaan. Pembelajaran yang berhasil diawali dengan pemahaman guru yang baik pada

perencanaan pembelajaran. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus merancang pembelajaran dengan mengembangkan kurikulum yang ada. Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dimaksudkan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Apriyanti, 2017).

Situasi dan kondisi pasca pandemi Covid-19 ternyata tidak menyurutkan semangat para pendidik PAUD baik formal maupun nonformal untuk tetap membuat perencanaan pembelajaran. Dengan segala keterbatasan yang ada, pendidik membuat rencana pembelajaran agar membantu orang tua saat mendampingi putra-putrinya belajar di rumah. Pendidik juga berupaya melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Primayana (2019) yang menekankan inovasi dalam perencanaan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan dan tantangan dari era revolusi 4.0.

Langkah manajemen proses pembelajaran selanjutnya adalah pengorganisasian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik PAUD formal maupun nonformal tetap melakukan pengorganisasian hasil perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Situasi dan kondisi yang ada memang mengharuskan semua pihak untuk tetap mementingkan prioritas kesehatan bagi semuanya. Pembagian tugas dan wewenang dalam proses pembelajaran dilakukan dengan melihat keseluruhan kondisi yang ada baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga/rumah masing-masing peserta didik.

Tahap selanjutnya dari manajemen proses pembelajaran adalah pelaksanaan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD di masa pasca pandemi Covid-19 memang disesuaikan dengan kondisi setiap lembaga dan keluarga/rumah semua peserta didik. Beberapa lembaga PAUD tetap sepenuhnya melakukan pembelajaran daring, namun ada juga lembaga PAUD yang menggabungkan dua metode yaitu daring dan luring. Penggabungan dua metode ini lebih dikenal sebagai pembelajaran *blended learning*. Anak usia dini memang lebih membutuhkan interaksi langsung secara fisik/tatap muka agar dapat membentuk ikatan emosional pendidik dan peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang hanya daring menimbulkan kurangnya ikatan emosional ini, sehingga terkadang ditemukan peserta didik yang enggan melakukan tugas-tugas belajar yang sudah direncanakan oleh pendidik. Kebosanan anak lebih besar lagi dengan tidak adanya teman-teman sekolah yang biasa bermain dan belajar bersama. Orang tua yang karena tuntutan ekonomi harus banyak keluar rumah bekerja mencari nafkah juga menjadi faktor yang semakin membuat anak rindu sekolah.

Kondisi pasca pandemi Covid-19 memang mempengaruhi seluruh komponen masyarakat. Warmansyah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak dari isolasi berkepanjangan, menyebabkan stres tinggi dan konsekuensi psikologis pada anak-anak. Dengan dimulainya tahun pelajaran baru dan sekolah-sekolah yang mulai membuka proses pembelajaran maka hal tersebut dapat mulai dikurangi. Selanjutnya Warmansyah (2020) juga menyatakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam menanggulangi dampak psikologis yang terjadi pasca penutupan sekolah. Guru juga mempunyai peranan penting dalam pengaturan kelas serta membawa anak-anak kembali ke kondisi pembelajaran normal.

Lembaga PAUD yang melakukan tatap muka langsung dengan peserta didik walaupun hanya satu kali dalam seminggu untuk satu rombel juga melakukan prosedur protokol kesehatan pandemi Covid-19 agar memastikan semua pihak tetap aman dan sehat. Kedisiplinan semua warga sekolah dan lingkungan memang menjadi penentu tetap

terjaganya keamanan dan kenyamanan sekolah. Hal ini dikuatkan oleh penelitian (Nugroho & Yulianto, 2020) yang menyatakan bahwa kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada anak usia dini adalah sangat penting.

Penggunaan perangkat teknologi informasi seperti gadget memang masih mendominasi pembelajaran daring di masa pasca pandemi Covid-19 ini. Grup WhatsApp menjadi tren tersendiri di kalangan pendidik PAUD dan orang tua untuk saling berkomunikasi. Hal ini dikuatkan juga oleh penelitian (Hutami & Nugraheni, 2020) yang menekankan agar orang tua dan guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran melalui daring seperti WhatsApp Group agar komunikasi semua pihak dapat terjalin.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAUD tidak serta merta tanpa hambatan. Komponen pendidikan baik internal maupun eksternal sekolah mempunyai hambatan masing-masing. Penelitian (Arifa, 2020) menegaskan hal ini dengan temuannya bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa darurat Covid-19. Pelaksanaan pendidikan jarak jauh dengan belajar dari rumah belum optimal secara keseluruhan. Hambatan yang ditemukan adalah baik dari sisi sumber daya manusia, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum dan sarana belajar. Arifa (2020) mendorong Komisi X DPR RI melakukan sinergitas sektor terkait dan melakukan pengawasan agar pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik.

Tahap terakhir dalam fungsi manajemen adalah pengawasan/pengendalian. Lembaga-lembaga PAUD formal dan nonformal juga tetap menerapkan fungsi manajemen ini. Namun masih seperti hambatan di masa sebelum pandemi Covid-19, kelemahan manajemen di PAUD sebagian besar adalah belum mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk pengawasan ini. Budaya lisan memang menjadi ciri terkuat bangsa Indonesia dan hal ini pun menjadi hambatan bagi proses manajemen yang baik. Bagaimanapun, apabila ingin melaksanakan manajemen PAUD yang baik dan benar, maka pendokumentasian seluruh kegiatan harus menjadi bagian dari budaya organisasi lembaga-lembaga PAUD baik formal maupun nonformal.

Kondisi pandemi Covid-19 memang tidak dapat dihindari karena sudah menjadi bencana yang merata di hampir semua belahan dunia. Diperlukan sikap dan pola pikir optimis dan solutif agar keberlangsungan kehidupan termasuk proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat tetap berlangsung. Seperti hasil penelitian (Firmansyah & Kardina, 2020) yang menyimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima *new normal* ini dan dimaknai sebagai hidup berdampingan dengan Covid-19. Keuletan dan ketangguhan diperlukan juga agar tidak terjadi hilangnya satu generasi yang bermutu akibat situasi kondisi bencana yang tidak mungkin dihindari. Harapan selalu ada bila kita bersatu pada dan maju bersama untuk mencapai tujuan bangsa yang sudah dicita-citakan.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa empat fungsi manajemen proses pembelajaran dapat terlaksana walaupun dengan beberapa hambatan pada lembaga PAUD formal maupun nonformal. Terdapat perbedaan proses pembelajaran pada saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19 yaitu digunakannya metode *blended learning* dengan memadukan pembelajaran daring dan luring (*home*

visit). Penerapan protokol kesehatan juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah analisis manajemen pada Standar PAUD lainnya untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dampak Covid-19 terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan untuk menetapkan kebijakan pendidikan di masa *new normal*/pasca pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, Helly. (2017). Pemahaman Guru Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.1(2). 111-117. DOI:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.22>.<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/22/21>.
- Arifa, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*.12 (7). /I/Puslit/April/2020.
- “Akses Ponsel Terbatas, Nadiem Sebut Guru 'Terpaksa' Kreatif”, 24 Maret 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200324150150-20-486501/akses-ponsel-terbatas-nadiem-sebut-guru-terpaksa-kreatif>, diakses 7 Oktober 2020.
- Bahri, Syamsul & Arafah, Novira.(2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 17 (3), Juli 2020. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Firmansyah, Yudi & Kardina, Fani. (2020). Pengaruh New Normal di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*. 4 (2). <http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/BuanaIlmu/article/view/1107>.
- Hutami, Meyda Setyana & Nugraheni, Aninditya Sri. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Jurnal PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 9 (1). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/6107>.
- Kemdikbud, (2014). Permedikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20160916130826/Permendikbud-No-137-Tahun-2014-Tentang-Standar-Nasional-PAUD>
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-2019) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Nugroho, Isfauzi Hadi & Yulianto, Dema. (2020). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD. *Jurnal Al Hikmah: Kependidikan*

dan Syariah. 8 (1). <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/166>.

- Primayana, Kadek Hengki. (2019). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya.1*(3).<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/428>,
- Sukestiyarno, YL. (2020). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Warmansyah, Jhoni. (2021). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 5 (1). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/573>